

MAKALAH METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN EKONOMI
RUMUSAN MASALAH, TUJUAN PENELITIAN, DAN MANFAAT PENELITIAN
(Disusun untuk Memenuhi Tugas Terstruktur Mata Kuliah Metodologi Penelitian
Pendidikan Ekonomi)

Dosen Pengampu :
Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh:

Kelompok 3

- | | |
|-------------------------|------------|
| 1. Anggi Fadhilah Putri | 2313031061 |
| 2. Annisa Yulianti | 2313031062 |
| 3. Arnesta Az Zahra | 2313031066 |

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat yang selalu tercurah dari-Nya membuat penulis berhasil menyelesaikan makalah Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi yang berjudul Langkah-langkah atau Prosedur Penelitian.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. dan ibu Rahmawati S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi dan kepada semua pihak yang sudah membantu dan membimbing kami selama pembuatan makalah dari awal hingga selesai. Adapun tujuan pembuatan makalah ini adalah untuk memenuhi tugas mata kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.

Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan makalah. Kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk bahan pertimbangan perbaikan makalah menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, semoga makalah yang kami buat ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Bandar Lampung, 10 September 2025

Kelompok 3

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan	2
BAB II.....	3
PEMBAHASAN.....	3
2.1 Pengertian Rumusan Masalah.....	3
2.2 Fungsi Rumusan Masalah.....	3
2.3 Jenis-jenis Rumusan Masalah.....	4
2.4 Tujuan Penelitian	7
2.5 Mafaat Penelitian	8
BAB III.....	10
PENUTUP	10
3.1 Kesimpulan	10
3.2 Saran	10
DAFTAR PUSTAKA	12
STUDI KASUS	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi peneliti terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2012), menyatakan metode penelitian merupakan Langkah ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan manfaat.

Sebelum melanjutkan penelitian dan setelah menemukan permasalahan yang harus diteilit, seorang penulis harus menentukan rumusan masalah sebagai acuan untuk menjawab apa yang harus diselesaikan dari penelitian yang sedang dilakukan. Rumusan masalah disepadankan dengan pernyataan *research question* atau pertanyaan penelitian. Rumusan masalah yang biasanya berupa kalimat tanya dapat memudahkan langkah berikutnya dalam melaksanakan penelitian, karenapenulis akan mengetahui ritme bagaimana menyelesaikan pertanyaan dengan menyiapkan jawaban dari hasil penelitian yang dilakukan.

Melakukan penelitian pasti selalu ada tujuan akhir yang harus dicapai. Selain penelitian harus bermanfaat, ada beberapa tujuan penelitian yaitu tujuan umum, tujuan teoritis, tujuan praktis. Merumuskan tujuan penelitian adalah langkah selanjutnya setelah berhasil menyusun rumusan permasalahan. Tujuan penelitian adalah harapan dari jawaban yang akan diperoleh dari perumusan masalah. Hal-halyang harus dipenuhi agar tujuan penelitiannya mencapai sasaran adalah spesifik sesuai dengan rumusan permasalahan, dapat diukur dan diperiksa dengan melihat pada hasil penelitian, dan untuk setiap satu rumusan masalah minimal memiliki satutujuan penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pengertian rumusan masalah?
2. Apa sajakah fungsi rumusan masalah?
3. Apa sajakah jenis-jenis rumusan masalah?
4. Apa sajakah tujuan penelitian?
5. Apa sajakah manfaat penelitian?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengertian rumusan masalah
2. Untuk mengetahui fungsi rumusan masalah
3. Untuk mengetahui jenis-jenis rumusan masalah
4. Untuk mengetahui tujuan penelitian
5. Untuk mengetahui manfaat penelitian

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Rumusan Masalah

Proses penelitian pada hakekatnya adalah upaya untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi oleh manusia. Jika seseorang ingin menyelesaikan masalah, umumnya ia harus tahu apa masalahnya. Oleh karena itu, seseorang peneliti harus mengidentifikasi permasalahan yang membutuhkan sebuah penyelesaian sebagai ungkapan pentingnya masalah tersebut untuk dipelajari. Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap pembuatan makalah yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan pembuatan makalah. Tanpa Perumusan Masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa. Perumusan masalah ini digunakan sebagai rambu-rambu yang dapat menuntun pembaca melewati semua tahapan penelitian. Perumusan masalah ini dapat memberikan informasi kepada pembaca alasan pentingnya mempelajari sebuah permasalahan.

Perumusan masalah merupakan penyempitan dari topic masalah yang merujuk pada tujuan masalah dan akan di implementasikan pada pertanyaan yang menyatakan permasalahan yang akan dijawab melalui sebuah penelitian.

2.2 Fungsi Rumusan Masalah

Perumusan masalah ini merupakan satu bagian yang sangat penting dalam laporan penelitian karena rumusan masalah inilah yang menentukan sebuah alur penelitian. Adapun fungsi penelitian itu sendiri adalah :

1. Sebagai pendorong suatu kegiatan penelitian menjadi diadakan atau dengan kata lain berfungsi sebagai penyebab kegiatan penelitian itu menjadi ada dan dapat dilakukan.
2. Sebagai pedoman, penentu arah atau fokus dari suatu penelitian. Perumusan masalah ini tidak berharga mati, akan tetapi dapat berkembang dan berubah setelah peneliti sampai di lapangan.

3. Sebagai penentu jenis data macam apa yang perlu dan harus dikumpulkan oleh peneliti, serta jenis data apa yang tidak perlu dan harus disisihkan oleh peneliti. Keputusan memilih data mana yang perlu dan data mana yang tidak perlu dapat dilakukan peneliti, karena melalui perumusan masalah peneliti menjadi tahu mengenai data yang bagaimana yang relevan dan data yang bagaimana yang tidak relevan bagi kegiatan penelitiannya.
4. Dengan adanya perumusan masalah penelitian, maka para peneliti menjadi dapat dipermudah di dalam menentukan siapa yang akan menjadi populasi dan sampel penelitian.

Dari beberapa fungsi yang telah disebutkan terlihat bahwa dengan adanya rumusan masalah peneliti dapat mempermudah peneliti untuk menentukan arah penelitian yang ingin dilakukan karena rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.

2.3 Jenis-jenis Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Deskriptif

Rumusan masalah deskriptif adalah pertanyaan tentang gambaran suatu variabel tanpa menghubungkan variabel tersebut dengan variabel lain bersifat independent (Syafri:2021). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif. Contoh rumusan masalah deskriptif:

- 1) Seberapa baik kinerja kabinet bersatu?
- 2) Bagaimana sikap masyarakat terhadap perguruan tinggi negeri berbadan hukum?
- 3) Seberapa tinggi efektivitas kebijakan mobil berpenumpang tiga di Jakarta?
- 4) Seberapa tinggi tingkat kepuasan dan apresiasi masyarakat terhadap
- 5) pelayanan pemerintah daerah di bidang kesehatan?

Dari beberapa contoh di atas terlihat bahwa setiap pertanyaan penelitian berhubungan dengan satu variabel atau lebih secara mandiri (bandingkan dengan masalah komparatif dan asosiatif) merupakan contoh penelitian deskriptif.

2. Rumusan Masalah Kooperatif

Rumusan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Nasrullah:2020). Contoh rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Adakah perbedaan produktivitas kerja antara pegawai negeri, BUMN, dan swasta? (satu variabel pada 3 sampel)
- 2) Adakah kesamaan cara promosi antara perusahaan A dan B?
- 3) adakah perbedaan, kemampuan dan disiplin kerja antara pegawaiswasta nasional, dan Perusahaan asing (dua variabel, pada dua sampel)
- 4) adakah perbedaan kenyamanan naik Kereta Api dan Bus menurut berbagai kelompok masyarakat.

Dari beberapa kasus di atas merupakan contoh dari rumusan masalah kooperatif karena bertujuan untuk membandingkan dua variabel atau lebih guna untuk mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan.

3. Rumusan Masalah Asosiatif

Rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Nasrullah:2020). Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal, dan interaktif/*reciprocal*/timbal balik.

a. Hubungan simetris

Hubungan simetris adalah suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersamaan. Jadi bukan hubungan kausal maupun interaktif, contoh rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Adakah hubungan antara banyaknya bunyi burung prenjek dengan tamu yang datang? Hal ini bukan berarti yang menyebabkan tamu datang adalah bunyi burung. (Di pedesaan Jawa Tengah ada kepercayaan kalau di depan rumah ada bunyi burung prenjek, maka diyakini 5 hari tamu, di Jawa Barat, kupu-kupu dan tamu)
- 2) Adakah hubungan antara banyaknya semut di pohon dengan tingkat manisnya buah?
- 3) Adakah hubungan antara warna rambut dengan kemampuan memimpin?
- 4) Adakah hubungan antara jumlah payung yang terjual dengan jumlah kejahatan?

- 5) Adakah hubungan antara banyaknya radio di pedesaan dengan sepatu yang dibeli?

Contoh judul penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara banyaknya radio di pedesaan dengan jumlah sepatu yang terjual.
- 2) Hubungan antara tinggi badan dengan prestasi kerja di bidang pemasaran.
- 3) Hubungan antara payung yang terjual dengan tingkat kejahatan (Singh, 2018).

b. Hubungan Kausal

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi), contoh:

1. Adakah pengaruh sistem penggajian terhadap prestasi kerja?
2. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan nasional terhadap perilaku masyarakat?
3. Seberapa besar pengaruh tata ruang kantor terhadap efisiensi kerja karyawan?
4. Seberapa besar pengaruh kurikulum, media pendidikan dan kualitas guru terhadap kualitas SDM yang dihasilkan dari suatu sekolah?

Contoh judul penelitian:

1. Pengaruh insentif terhadap disiplin kerja karyawan di departemen X.
2. Pengaruh gaya kepemimpinan dan tata ruang kantor terhadap efisiensi kerja di Departemen X. Contoh pertama dengan satu variabel independen dan contoh kedua dengan dua variabel independen.

c. Hubungan Interaktif/Reciprocal/Timbal Balik

Hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Disini tidak diketahui mana variabel independen dan dependen, contoh:

- 1) Hubungan antara motivasi dan prestasi. Di sini dapat dinyatakan motivasi mempengaruhi prestasi dan juga prestasi mempengaruhi motivasi.
- 2) Hubungan antara kecerdasan dengan kekayaan. Kecerdasan dapat menyebabkan kaya, demikian juga orang yang kaya dapat meningkatkan kecerdasan karena gizi terpenuhi (Sugiono, 2014).

2.4 Tujuan Penelitian

Dalam beberapa penelitian dimana permasalahannya sangat sederhana terlihat bahwa tujuan sepertinya merupakan pengulangan dari rumusan masalah, hanya saja rumusan masalah dinyatakan dengan pertanyaan, sedangkan tujuan dituangkan dalam bentuk pernyataan yang biasanya diawali dengan kata ingin mengetahui. Tetapi bila permasalahannya variatif kompleks, permasalahan ini menjadi lebih jelas terjawab bila disusun sebuah tujuan penelitian yang lebih tegas yang memberikan arah bagi pelaksanaan penelitian. Misalnya, bila rumusan masalah mempertanyakan bagaimanakah penerapan model pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan pecahan, maka jelas akan banyak penafsiran tentang jawaban yang diinginkan dari pertanyaan ini, sehingga perumusan tujuannya harus lebih tegas, misalnya ingin mengetahui langkah- langkah dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan pemecahan, atau ingin mengetahui bagaimanakah efek penerapan model pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan pemecahan terhadap hasil belajar.

Tujuan terujung suatu penelitian adalah untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan menemukan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan penelitian tersebut. Tujuan dapat beranak cabang yang mendorong penelitian lebih lanjut(Fahrina:2020). Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditetapkan dan jawabannya terletak pada kesimpulan penelitian. Beberapa sifat yang harus dipenuhi sehingga tujuan penelitian dikatakan baik yaitu: spesifik, terbatas, dapat diukur, dan dapat diperiksa dengan melihat hasil penelitian (Sandu, 2015). Terdapat bermacam tujuan penelitian, dipandang dari usaha untuk membatasi ini, yaitu:

A. Eksplorasi

Eksplorasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk memuaskan keingintahuan peneliti, menguji kelayakan, dan mengembangkan suatu metode

B. Deskripsi

Deskripsi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan rinci dan detail

C. Prediksi

Prediksi yaitu penelitian yang bertujuan untuk memprediksi atau berspekulasi tentang sesuatu. Misalnya prediksi dalam penerimaan siswa

baru, menggunakan skor tertentu. Prediksi hubungan skor hasil ujian masuk siswa baru dengan tingkat keberhasilan belajarnya nanti.

D. Eksplanasi

Eksplanasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat. Misalnya mengapa desa dengan tipe tertentu memiliki tingkat kejahatan lebih tinggi dibandingkan dengan desa-desa tipe lainnya. (Siyoto and Sodik, 2015b, p. 8)

E. Aksi

Penelitian aksi (tindakan) dapat meneruskan salah satu tujuan di atas dengan penetapan persyaratan untuk menemukan solusi dengan bertindak sesuatu. Penelitian ini umumnya dilakukan dengan eksperimen tindakan dan mengamati hasilnya; berdasar hasil tersebut disusun persyaratan solusi.

Dalam eksperimen penelitian tindakan dibuat berbagai alat bantu mengingatkan orang bahwa udara luar sudah lebih dingin dari udara dalam. Ternyata dari beberapa alat bantu, ada satu yang paling dapat diterima. Dari temuan itu disusun persyaratan solusi terhadap fenomena di atas.

2.5 Mafaat Penelitian

Manfaat penelitian dituliskan kegunaan dari hasil penelitian tersebut pada tingkat lokasi dan populasi penelitian. Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan kurat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun secara teoritis. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Kegunaan hasil penelitian terhubung dengan sarana-saranayang diajukan setelah kesimpulan. Terdapat beberapa manfaat dari adanya penelitian dilakukan (Siti dan Ely:2020) yaitu :

A. Bagi Lembaga Karya tulis mahasiswa yang dihasilkan akan lebih terjamin dan lebih terasa keasliannya. Hal tersebut akan tercermin pada:

- 1) Mahasiswa lulusan memiliki mutu yang lebih tinggi dan handal

- 2) Kegiatan akademik di kampus akan menjadi lebih variatif dan bernilai
- B. Bagi Mahasiswa Mendapat pengalaman meneliti yang berharga, yaitu:
 - 1) Mendapat pembinaan diri menuju pribadi berkualitas
 - 2) Mempersembahkan hasil karya yang dapat membanggakan
- C. Bagi Dosen Pembimbing Menambah penalaran ilmu khususnya pengetahuan terapan, yaitu:
 - 1) Menambah khasanah data dan informasi yang terpercaya
 - 2) Menambah tajam wawasan keilmuan dan prestasi akademik

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap pembuatan makalah yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan pembuatan makalah. Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Fungsi rumusan masalah yaitu sebagai pendorong suatu kegiatan penelitian, sebagai pedoman, penentu arah atau variasi dari suatu penelitian, sebagai penentu jenis data macam apa yang perlu dan harus dikumpulkan oleh peneliti, mempermudah di dalam menentukan siapa yang akan menjadi populasi dan sampel penelitian.

Langkah selanjutnya setelah menentukan rumusan masalah yaitu menentukan tujuan penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditetapkan dan jawabannya terletak pada kesimpulan penelitian. Beberapa sifat yang harus dipenuhi sehingga tujuan penelitian dikatakan baik yaitu: spesifik, terbatas, dapat diukur, dan dapat diperiksa dengan melihat hasil penelitian (Sandu, 2015).

Setelah tujuan penelitian ditentukan, maka peneliti dapat mengetahui manfaat dari penelitian. Manfaat penelitian dituliskan kegunaan dari hasil penelitian tersebut pada tingkat lokasi dan populasi penelitian. Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka apa manfaat penelitian secara praktis maupun secara teoritis.

Dari pernyataan tersebut, maka dalam sebuah penelitian rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian menjadi aspek penting sebelum melanjutkan penelitian. Hal ini karena aspek-aspek tersebutlah menjadi akar dan dasar sehingga peneliti dapat mengetahui lebih lanjut apa yang akan mereka cari dan teliti dari sebuah penelitian yang mereka lanjutkan.

3.2 Saran

Dalam penyusunan makalah ini tentunya masih banyak kekurangan baik dalam segi struktur makalah ataupun kelengkapan isi materi yang di bahas. Namun, hal tersebut harus di perbaiki kedepannya agar lebih baik lagi, sehingga materi dapat tersampaikan secara

lengkap dan jelas.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca yang dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadjarajani, Siti. dkk. (2020). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publising
- Siyoto, Sandu. dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising
- Sahir, Syafrida Hafni. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia
- Fauzi, Ahmad. dkk. (2022). *Metodologi Penelitian*. Jawa Tengah: Penerbit CV.Pena Persada

STUDI KASUS

Di SMA Negeri 5 Bandar Lampung, guru mata pelajaran Ekonomi menggunakan metode ceramah sebagai strategi utama dalam proses belajar mengajar. Namun, hasil ulangan harian siswa kelas XI menunjukkan nilai yang masih rendah, dengan rata-rata di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru menyadari bahwa siswa kurang aktif, sering merasa bosan, dan sulit memahami konsep ekonomi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, guru mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman konsep.

Pertanyaan :

1. Bagaimana penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Negeri di Bandar Lampung?
2. Apakah penerapan Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran Ekonomi?